

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Minat Baca

###### a. Pengertian Minat Baca

Minat baca terdiri atas kata “minat” dan “baca”. Minat berperan penting dalam segala hal. Dengan adanya minat seorang anak memiliki semangat yang tinggi tanpa adanya paksaan dalam melakukan suatu pembelajaran atau perbuatan. Menurut Daftar Istilah Psikologi menyatakan bahwa minat adalah “*interest*”.<sup>1</sup> Dalam Kamus Psikologi *interest* diartikan dalam dua arti yaitu menunjukkan makna fungsional dan structural, dalam bidang pendidikan disebut *doctrine of interest* bahwa pendidikan harus berdasarkan pada minat anak, dimulai dari munculnya suatu minat, kemudian dikembangkan berdasarkan minat-minat semula.<sup>2</sup>

Pengertian minat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat ialah perhatian khusus, kesukaan dan kecenderungan hati pada sesuatu yang diinginkan.<sup>3</sup> Sedangkan minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu gairah energik dan hasrat tinggi terhadap suatu keinginan.<sup>4</sup> Slameto, menyatakan bahwa minat sebagai suatu kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan.<sup>5</sup> Kegiatan atau aktivitas yang menjadi minat peserta didik, rasa senang hingga diperoleh rasa kepuasan senantiasa diperhatikan terus-menerus. Sehingga minat diartikan sebagai rasa suka yang berkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu, ada yang mengartikan bahwa minat merupakan perasaan yang disenangi atau tidak terhadap suatu objek. Seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, dkk., *Daftar Istilah Psikologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1979), 34

<sup>2</sup> James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 236

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), 650

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 744

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 130

Indonesia dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menurut Suryabrata, minat adalah kecenderungan yang muncul dalam diri individu yang memiliki ketertarikan dan rasa senang pada suatu objek.<sup>6</sup> Minat ialah pemusatan perhatian yang terlahir tanpa sengaja penuh kemauman, tergantung dari bakat yang dimiliki. Menurut Sabri, minat merupakan kecenderungan yang berkaitan erat dengan perasaan senang agar selalu memusatkan perhatian secara terus-menerus. Maka dapat dikatakan bahwa minat terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu. Minat juga dapat diwujudkan dalam keterlibatan pada suatu kegiatan. Peserta didik yang cenderung mempunyai minat atau rasa suka terhadap seseorang akan menunjukkan kepedulian yang lebih besar kepada orang tersebut.

Minat tidak dibawa secara bertunas, melainkan diperoleh dimasa mendatang. Minat terhadap sesuatu dapat berpengaruh pada proses belajar kita, maka perlu dipelajari dengan baik sehingga mampu memahami setiap perolehan minat-minat baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu ialah sebagai penyokong selanjutnya dalam keberhasilan belajar. Walaupun bukan sesuatu yang mesti dipelajari, akan tetapi telah dinyatakan bahwa minat sebagai penyokong dan pendorong bagi setiap individu yang mempelajarinya.

Pada dasarnya pengembangan minat terhadap sesuatu ialah sebagai penyokong peserta didik dalam melihat hubungan yang menjadi sebuah harapan bagi dirinya sendiri dalam mempelajarinya. Cara tersebut menunjukkan kepada peserta didik bahwa bagaimana sebuah pengetahuan dapat berpengaruh terhadap dirinya, serta mewujudkan tujuan dan kebutuhannya. Apabila peserta didik sadar bahwa belajar sebagai jembatan dalam mencapai beberapa tujuan penting. Dan apabila peserta didik mengetahui bahwa hasil kemahirannya dalam belajar dapat berpengaruh untuk perkembangannya, hingga munculnya suatu minat untuk mempelajarinya. Minat juga menjadi sebab dari suatu aktivitas. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa minat ialah aktivitas yang tidak dapat dipaksakan, melainkan

---

<sup>6</sup> Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988), 109

merasa senang dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginannya.

Pada era globalisasi membaca adalah syarat dasar dalam membangun sikap atau perilaku seorang peserta didik. Membaca individu mampu memperluas informasi, ilmu pengetahuan dan kebudayaannya. Tanpa adanya suatu minat, peserta didik tidak mungkin tertarik. Secara teratur dan berkesinambungan, minat baca setiap anak muncul melalui proses dan tahapan perubahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian membaca ialah menatap dan memahami isi bacaan yang telah tertulis dengan melisankan ataupun didalam hati.<sup>7</sup> Membaca yaitu ket erampilan berbahasa yang memiliki hubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pada hakikatnya membaca ialah suatu yang rumit dan melibatkan berbagai hal, bukan sekedar pelafalan tulisan, akan tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan seperangkat keterampilan proses berpikir yang dipadukan dengan pengetahuan awal pembaca dalam menggali pemahaman utuh atas makna yang terkandung dalam bacaan atau teks.<sup>8</sup> Dari pandangan ini maka seorang pembaca juga harus mampu menyandingkan lambang-lambang bahasa tertulis dan memahami materi yang dibacanya. Berdasarkan proses ini maka pembaca akan mengombinasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, maka dihasilkan sebuah tafsiran dan daya kritis terhadap teks yang dibacanya.

Menurut Nurbiana, membaca adalah kemampuan atau keterampilan menerima bahasa lisan. Kegiatan membaca ialah aktivitas yang menyangkut berbagai keterampilan.<sup>9</sup> Sehingga kegiatan membaca adalah suatu kesatuan terstruktur serta mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan

---

<sup>7</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 82

<sup>8</sup> Hendra Kurniawan, *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 49

<sup>9</sup> Nurbiana, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5

bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan tentang suatu bacaan.

Menurut Klein dalam Rahim, membaca ialah proses menyerap berbagai informasi dari pengetahuan pembaca yang berperan penting dalam mencangkup pembentukan sebuah makna. Membaca juga salah satu proses dalam strategi membaca interaktif.<sup>10</sup>

Membaca ialah proses penemuan informasi dari teks yang dikombinasikan dengan satu bentuk pengetahuan baru. Pada hakikatnya membaca ialah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyampaian kembali pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf.<sup>11</sup> Jadi, membaca merupakan ungkapan pesan atau makna tulisan proses untuk diungkapkan kembali.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa membaca adalah suatu proses peresapan sebuah informasi dari setiap pengetahuan baru untuk mengetahui suatu makna dari teks yang dibaca. Membaca adalah aktivitas yang tidak terlepas dari kegiatan berbicara, menyimak, dan menulis. Pembaca yang budiman dapat memahami isi bacaan yang dibaca secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian membaca ialah keterampilan berbahasa, proses aktif yang dilakukan seseorang dengan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembaca.

Minat membaca yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Dengan membaca peserta didik dapat memperoleh suatu informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang dapat diserap. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki peringkat kelas dibawah peserta didik tersebut. Seperti sekarang ini, minat membaca

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3

<sup>11</sup> Gumono, *Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu*, (Lentera Pendidikan 17, No. 02, 2014), 201-202

peserta didik yang rendah membuat mutu pendidikan juga semakin menurun. Karena minat membaca peserta didik sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Dalam 2 tahun terakhir ini peneliti mengamati bahwa yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca dikalangan masyarakat yaitu banyaknya anak-anak terutama ditingkat sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dirumah dengan *Handpond* untuk bermain *game*. Begitu pula dengan rendahnya minat membaca peserta didik kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.<sup>12</sup> Rendahnya minat membaca juga menjadi salah satu penyebab merosotnya kualitas lulusan peserta didik karena siswa yang malas membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah sehingga siswa tersebut juga malas untuk belajar. Padahal dengan membaca peserta didik menjadi lebih tahu apa yang sebelumnya belum pernah diketahui. Secara umum untuk meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengetahuan tentang pelajaran dalam menguasai informasi dan perkembangan teknologi adalah dengan kegiatan membaca. Apabila peserta didik tersebut sudah malas untuk membaca maka hal tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang dilihat dari prestasi belajar peserta didik tersebut.

Minat membaca ialah hasrat kuat yang memotivasi anak agar mencermati, tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mereka mempunyai kemauan membaca sendiri. Minat membaca ialah hasrat kuat seseorang dengan usaha-usahanya dalam membaca. Orang yang minat membacanya sangat kuat pada suatu keinginan dapat

---

<sup>12</sup> Erlina, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), 05

direalisasikan dalam mendapatkan bahan bacaan dan membaca atas hasrat dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa minat membaca ialah rasa senang atas keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca (bahasa tulis), hingga cenderung berpusat pada kegiatan tersebut, dilakukan dengan kesadarannya, serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan terwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

#### **b. Indikator Minat Baca**

Indikator diartikan sebagai suatu keterangan yang dapat memberikan petunjuk. Seseorang yang akan melakukan suatu hal, kegiatan atau pekerjaan sebaiknya menggunakan suatu pedoman yang berpengaruh terhadap suatu kegiatan atau keberhasilan. Indikator minat baca sebagai suatu alat yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca bagi peserta didik yang minat bacanya lebih banyak memusatkan perhatian pada kegiatan membaca dari pada kegiatan lainnya. Selain itu, minat baca bisa menjadi suatu kebiasaan membaca yang ditandai dengan rasa suka atau senang terhadap suatu bacaan. Berdasarkan uraian diatas, indikator minat baca<sup>14</sup> adalah sebagai berikut:

##### 1) Perasaan Senang

Setiap orang yang memiliki minat untuk membaca buku pasti merasa senang terhadap buku yang dibacanya. Hatinya merasa senang dalam mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, bahkan sama sekali tidak merasa terpaksa.

##### 2) Pemusatan Perhatian

Perhatian juga merupakan salah satu indikator minat baca. Perhatian ialah bentuk pengamatan dengan

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28

<sup>14</sup> Dilla Lamonda Putri, *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 22

konsentrasi jiwa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, perhatian didukung oleh orang yang memiliki minat untuk membaca agar dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca langsung.

3) Penggunaan waktu

Minat yang besar dari seseorang dapat dilihat melalui waktunya yang digunakan ketika membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau menghabiskan waktu untuk kegiatan lain selain membaca.

4) Motivasi membaca

Motivasi ialah sebagai alat pendorong timbulnya tingkah laku. Minat yang besar dari seseorang juga dapat dilihat melalui motivasinya dalam membaca. Misalnya lebih memprioritaskan membaca dari pekerjaan yang lain, sehingga membaca ialah sebagai tujuan utama, serta meninggalkan aktivitas yang dapat yang menjadi penghambat tujuannya dalam membaca.

5) Emosi dalam membaca

Emosi ialah tindakan kompleks yang memuat aktivitas dengan derajat tinggi, perubahan fisik yang berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat baca pasti akan meresapi makna yang terkandung dalam buku hingga larut dalam isi bacaannya.

6) Usaha untuk membaca

Minat baca yang tinggi dari seseorang akan selalu diupayakan sebagai bentuk usaha untuk membaca. Seperti berupaya memiliki dan meminjam buku dengan tujuan untuk membaca buku tersebut. Seseorang yang berkeinginan besar secara langsung akan selalu mengupayakan apa yang ingin dicapainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa indikator minat baca adalah suatu petunjuk atau pedoman minat baca siswa yang memusatkan perhatian pada konsentrasi khusus dalam membaca buku, rasa senang dalam membaca buku, penggunaan waktu dalam membaca buku, suatu motivasi sebagai pendorong dalam membaca buku, emosi dalam membaca buku dan usaha-usaha untuk

membaca buku. Adapun indikator minat baca yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Minat Baca**

Aspek	Indikator
1. Perasaan Senang	• Rasa senang membaca buku
	• Membaca tanpa terpaksa
2. Pemusatan Perhatian	• Membaca kembali buku pelajaran
	• Mengunjungi perpustakaan
3. Penggunaan Waktu	• Memanfaatkan waktu luang untuk membaca
4. Motivasi untuk Membaca	• Mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain
	• Membaca untuk tujuan tertentu
5. Emosi dalam Membaca	• Meresapi makna yang terkandung dalam buku
	• Larut dalam isi bacaan
6. Usaha dalam Membaca	• Berusaha untuk memiliki buku

**c. Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Menurut hasyim, berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca<sup>15</sup>, yaitu:

- 1) Bacakan buku sejak lahir.
- 2) Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.
- 3) Ajak anak ke toko buku atau perpustakaan.
- 4) Beli buku yang menarik minat anak.
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku.
- 6) Nonton filmnya sekaligus membeli bukunya.
- 7) Ciptakan perpustakaan keluarga dirumah.
- 8) Saling menukar buku dengan teman.

<sup>15</sup> Dilla Lamonda Putri, *Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 27

- 9) Apa yang menjadi penghambat dihilangkan, misalnya menonton televisi atau playstation.
- 10) Memberi reward sebagai wujud memperbesar semangat membaca.
- 11) Jadikan buku sebagai hadiah atau reward untuk anak.
- 12) Warnai kegiatan sehari-hari dengan kegiatan membaca.
- 13) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
- 14) Meluangkan waktu untuk membaca.

Berdasarkan uraian diatas, maka segala upaya atau berbagai cara yang harus ditempuh tergantung pada keterampilan yang diterapkan oleh orang tua anak dalam menumbuhkan minat baca. Hal ini disebabkan orang tua dirumah memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan anaknya dalam kegiatan membaca agar dapat menumbuhkan minat dalam diri anak.

#### **d. Faktor-Faktor yang memengaruhi Minat Baca**

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat baca<sup>16</sup> adalah sebagai berikut :

##### 1) Faktor Internal

###### a) Pembawaan atau bakat

Pembawaan yang menjadi bakat seseorang ialah faktor genetik secara turun temurun dari orang tua ke anaknya. Jika orang tua gemar membaca buku, maka ada kemungkinan sifat tersebut juga diturunkan pada anaknya. Apabila anak telah memiliki kegemaran membaca, berarti dia telah memiliki rasa senang untuk membaca, maka dia telah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu, pembawaan juga berpengaruh terhadap rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan.

###### b) Jenis Kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda. Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong atau penentu dalam pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Misalnya, anak

---

<sup>16</sup> Asniar,dkk., *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*, (Jurnal Bening 04, No. 1, 2020), 11-12

perempuan biasanya lebih suka membaca buku novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka buku cerita bertema kepahlawanan dan menantang.

c) Keadaan Kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seorang anak membaca dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka minat bacanya bisa hilang karena gairahnya untuk membaca akan terganggu. Berbeda dengan anak yang keadaan kesehatannya normal memiliki semangat dan ketertarikan minat baca yang lebih tinggi terhadap suatu bacaan.

d) Keadaan Jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seorang anak yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka gairah membacanya akan berkurang atau mungkin hilang. Sedangkan apabila seorang anak yang mempunyai minat membaca sedang dalam perasaan senang, maka akan membawa dampak positif dan perkembangan yang lebih baik dalam menumbuhkan minat bacanya.

e) Kebiasaan

Anak yang memiliki kebiasaan membaca pasti akan memiliki minat terhadap buku/bacaan, sebaliknya dengan orang yang punya minat baca yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Kebiasaan tersebut menjadi bentuk usaha-usaha yang dilakukan anak dalam menumbuhkan minat bacanya.

2) Faktor Eksternal

a) Buku atau bahan bacaan

Berbagai macam jenis buku bacaan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak berminat membaca sebuah buku bacaan apabila bacaan atau buku tersebut menarik, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.

b) Faktor lingkungan anak

## (1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Dalam lingkungan keluarga ayah dan ibu biasanya menjadi tauladan atau contoh bagi anaknya. Jika kegemaran membaca menjadi suatu kebiasaan baik untuk orang tua maka kegemaran tersebut menjadi kebiasaan yang baik juga bagi anaknya.

## (2) Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah berperan besar terhadap upaya dalam menumbuhkan dan membina minat baca seorang anak. Peserta didik akan mempunyai minat baca melalui bimbingan serta dorongan yang diperoleh peserta didik dari para pendidik (guru). Misalnya, peserta didik akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Sekolah yang menerapkan peraturan kepada peserta didik untuk wajib membaca buku setiap hari, maka peserta didik akan mempunyai minat baca lebih tinggi dibandingkan peserta didik sekolah lain. Kondisi perpustakaan di sekolah juga berpengaruh terhadap minat baca anak di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca tersebut yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal tentunya akan menjadi pengaruh besar dalam membaca. Pada faktor internal, kebiasaan anak menjadi suatu kegemaran dalam membaca buku atau suatu bacaan yang tidak pernah tertinggal setiap harinya. Pada faktor eksternal, faktor lingkungan anak memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat baca anak. Sehingga, faktor-faktor tersebut akan membawa dampak positif bagi anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

**e. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca**

## a) Faktor Pendukung Minat Baca

Untuk membina dan mengembangkan minat membaca siswa tidak dapat terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab tumbuhnya minat

harus mampu membaca. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembinaan minat baca peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara umum atau sewajarnya orang beragama memiliki kitab suci yang senantiasa dibaca.
- 2) Banyaknya orang yang berpendidikan.
- 3) Tersedianya berbagai bahan bacaan.
- 4) Banyak perpustakaan yang mengalami perkembangan.
- 5) Tersedianya perpustakaan yang lebih memadai.
- 6) Adanya perhatian dari pemerintah walaupun belum memadai.
- 7) Faktor transportasi, komunikasi, informasi, dan iptek relative baik.

Berikut adalah kiat-kiat yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik:

- 1) Memperkenalkan buku-buku.
  - 2) Memperkenalkan hasil karya sastrawan.
  - 3) Melihat berbagai referensi.
  - 4) Rutin mengadakan pameran buku.
  - 5) Rutin membuat majalah dindig.
  - 6) Sering mengadakan kuis.
  - 7) Selalu memberikan bimbingan membaca.
- b) Faktor Penghambat Minat Baca
- Rendahnya minat baca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
- 1) Tidak banyak yang merasakan langsung dari manfaat membaca.
  - 2) Sedikitnya bahan bacaan yang merata.
  - 3) Pembinaan perpustakaan belum merata.
  - 4) Kemajuan teknologi lebih menarik perhatian.
  - 5) Daya beli bahan bacaan masih kurang.
  - 6) Banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah.
  - 7) Tenaga pustakawan yang tidak tetap, hal ini dikarenakan pengelola perpustakaan rata-rata adalah seorang tenaga administrasi sekolah yang tidak sepenuhnya paham mengenai perpustakaan.
  - 8) Umumnya koleksi perpustakaan sekolah masih lemah dan belum terarah.
  - 9) Terbatasnya sumber dana.

- 10) Umumnya sekolah tidak memiliki ruangan khusus untuk perpustakaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut juga sangat mempengaruhi minat baca peserta didik. Faktor pendukung ini sebagai ketersediaan fasilitas untuk membaca, sementara faktor penghambat menjadi sebuah keterbatasan rendahnya minat baca siswa.

**f. Tujuan Membaca**

Telah kita ketahui, bahwa tujuan utama pengajaran membaca di MI adalah agar siswa terampil berbahasa, satu diantaranya terampil membaca. Tujuan utama pengajaran membaca adalah mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi.<sup>18</sup> Apabila siswa sudah terampil membaca, mereka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut. Hal ini dapat diterima, sebab semakin banyak bacaan siswa, dengan sendirinya penguasaan kosakatanya akan bertambah. Lebih jauh akan dapat kita ketahui, apabila siswa sudah terampil membaca diharapkan akan dapat menguasai semua mata pelajaran yang ditempuhnya tanpa ada hambatan yang berarti.

Setiap pembaca memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Selain mendapatkan informasi, membaca juga sebagai pembuka wawasan yang lebih luas. Membaca adalah kunci kesuksesan. Pada aktivitas membaca di kelas, hendaknya guru menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai untuk membantu peserta didik dalam menyusun tujuan membacanya. Tujuan membaca mencakup beberapa hal diantaranya<sup>19</sup> :

- 1) Kesenangan.

---

<sup>17</sup> Najamiah, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), 30-31

<sup>18</sup> Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Departemen Agama RI, 2001), 97

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11

- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- 6) Untuk memperoleh laporan lisan maupun tulisan.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menerapkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan dengan berbagai cara serta mempelajari mengenai struktur teks.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tujuan membaca adalah kesenangan yang dijadikan sebuah hiburan, memperoleh informasi atau pengetahuan, menambah wawasan terbaru, mengembangkan topik yang sedang terjadi dan dapat menjawab pertanyaan yang muncul karena rasa ingin tahu.

## 2. Kemampuan Memahami Bacaan

### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan ialah salah satu unsur kedewasaan yang memiliki keterkaitan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan sebuah pengalaman.<sup>20</sup>

Baru sebagian orang mengetahui bahwa kemampuan ditujukan dari potensi dirinya sendiri. Sehingga perlu sebuah motivasi untuk menggerakkannya agar potensi kerjanya semakin dilihat dan dirasakan. Dalam hal ini, kemampuan menunjukkan sebuah potensi seseorang guna melaksanakan suatu pekerjaan. kemampuan membaca ialah kemampuan memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, setiap orang diharuskan bekerja dengan giat dan penuh tanggung jawab dengan segenap potensi yang ditunjang dengan

---

<sup>20</sup> Angraeni, dkk., *Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan persandian Kabupaten Bantaeng*, (Jurnal Mirai Management 3, No. 1, 2018), 152

<sup>21</sup> Alninda Rizka, *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), 23

adanya sarana dan prasarana. Dengan demikian tingkat keterampilan serta pengetahuan menjadi tolak ukur kemampuan setiap orang dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

#### **b. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang memiliki tujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.<sup>22</sup> Membaca pemahaman ialah membaca dengan memahami materi bacaan yang melibatkan antara makna dan lambang (simbol) kata yang benar, penilaian konteks makna, komposisi suatu gagasan materi bacaan yang dibaca serta digunakan dalam berbagai kegiatan mendatang.<sup>23</sup>

Kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan yang memiliki tujuan guna mendapatkan informasi dan pemahaman lebih lanjut mengenai apa yang telah dibaca. Membaca pemahaman ialah memahami arti ataupun makna bacaan dengan sebuah tulisan. Sehingga ditekankan terhadap dua pokok penting dalam membaca adalah bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan sebuah informasi dengan wujud bacaan.<sup>24</sup>

Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca sungguh-sungguh dan teliti bertujuan untuk memahami keseluruhan isi bacaan secara baik dengan kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat agar pesan yang disampaikan lebih merasuk ke dalam otak dan hati. Setiap pembaca harus memanfaatkan informasi yang dimiliki guna memperoleh pemahaman yang tepat mengenai suatu bacaan. Informasi tersebut diperoleh selama menjalani sebuah kehidupan, hasil bacaan sebelumnya dan sumber-sumber informasi lainnya. Jika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang

---

<sup>22</sup> Alninda Rizka, *Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kec. Bulu Kab. Temanggung*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), 23

<sup>23</sup> Awaks Badan, *Pengertian Membaca Pemahaman Menurut Para Ahli*, (30 Januari 2022)

<sup>24</sup> Andi Halimah, *Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Memahami Membaca Pemahaman*, *Auladuna* 2, No. 2, 2015), 206

dimiliki dalam suatu bacaan, maka kesempurnaan hasil membaca peserta didik dapat tercapai.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman dikelas-kelas tinggi pada sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selama ini pola pembelajaran membaca yang digunakan masih pendekatan tradisional. Dalam hal ini guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk membaca atau dengan membaca dalam hati yang kemudian dilakukan dengan tanya jawab seputar bacaan. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam membaca. Dampaknya, kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik tidak merata dan pemahaman yang diterima pun tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah. Senada dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus tergolong masih rendah dan kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Selain itu, penyebab kurangnya pengelolaan perpustakaan, sehingga perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan.

Pengajaran membaca pemahaman adalah membaca dengan tanpa suara yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Hal yang harus dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik adalah dengan menugasi peserta didik untuk menceritakan isi bacaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan oleh peneliti bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami suatu isi bacaan, mencari hubungan antar suatu

---

<sup>25</sup> Siti Anisatun N., *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 49

hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar suatu hal, mengklarifikasikan kebingungan yang dihadapi, menyimpulkan suatu bacaan hingga dapat direfleksikan dengan hal-hal yang telah dibaca.

**c. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman**

Membaca ialah keterampilan yang kompleks sehingga melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

- 1) Memahami pengertian secara sederhana (Pemahaman literatur).
- 2) Memahami signifikansi/makna (Pemahaman Interpretasi).
- 3) Evaluasi (Pemahaman Kritis).
- 4) Kecepatan membaca fleksibel serta mudah disesuaikan dengan keadaan (Pemahaman Kreatif).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam mencapai suatu tingkat pemahaman membaca perlu memperhatikan beberapa aspek membaca pemahaman yang meliputi memahami suatu pengertian bacaan secara sederhana, memahami makna suatu bacaan, mengevaluasi atau mengulas kembali suatu bacaan, dan suatu keadaan yang dapat disesuaikan dengan kecepatan membaca secara fleksibel. Akan tetapi dalam penelitian ini, aspek yang digunakan adalah aspek pemahaman literatur dan aspek pemahaman interpretasi sesuai dengan tingkatan sekolah dasar.

**Tabel 2.2**  
**Aspek Membaca Pemahaman**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
a. Kemampuan Pemahaman	a. Mampu membaca dan memahami isi bacaan
	b. Mampu menjawab dan menjelaskan isi yang mengandung unsur fakta pada

<sup>26</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211

Literatur	bacaan
b. Kemampuan interpretasi	a. Kemampuan menentukan ide pokok suatu teks
	b. Kemampuan menentukan hubungan sebab akibat
	c. Kemampuan menentukan karakteristik tokoh
	d. Kemampuan memutuskan apakah bacaan yang tertera sesuai dengan sistem nilai, moral, dan etika yang berlaku

**d. Tujuan Membaca Pemahaman**

Dalam melakukan sesuatu kegiatan, tentulah setiap orang memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Demikian dalam membaca pemahaman juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman mencakup<sup>27</sup> :

- 1) Mengetahui ide pokok suatu bacaan.
- 2) Mengetahui hal penting secara mendetail.
- 3) Mengembangkan imajinasi visual.
- 4) Meramalkan hasil.
- 5) Mengikuti petunjuk.
- 6) Mengetahui organisasi karangan.
- 7) Membaca kritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu kemampuan menangkap suatu pesan, informasi, fakta, petunjuk, dan ide pokok suatu bacaan secara baik. Apabila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang mendetail, maka membaca pemahaman sangat diperlukan.

**e. Langkah-Langkah Membaca Pemahaman**

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh setiap pembaca didalam memahami suatu bahan bacaan. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca pemahaman<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 212

<sup>28</sup> Andi Halimah, *Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, *Auladuna 2*, No. 2, 2015), 209

- 1) Menunjukkan tujuan membaca.
- 2) Preview artinya membaca selayang panjang.
- 3) Membaca isi bacaan secara menyeluruh dan cermat agar dapat menemukan ide pokok yang terdapat disetiap paragrafnya.
- 4) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain secara menyeluruh, kemudian menghubungkan apa yang telah dipahami dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca ialah tingkah laku yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang terdapat dalam bahan bacaan.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Setiap pembaca dapat menguasai bacaannya dengan baik apabila mereka dapat menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman<sup>29</sup> adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri

Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

- 2) Faktor yang berasal dari luar diri

Faktor-faktor diluar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan sifat lingkungan membaca. Unsure-unsur pada bacaan atau cirri-ciri

---

<sup>29</sup> Anton Yogi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language pada siswa kelas IV S Negeri 3 Sidoagung Kebumen*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 19-20

tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan sub bab, susunan tulisan, dsb.). sifat lingkungan membaca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pembelajaran dan lain-lain. Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Menurut peneliti berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan tampak jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager bahwa pembelajaran ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>30</sup> Para pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik dan metode-metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan inovatif sehingga meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran bahasa indonesia tidaklah lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai media interaksi dan komunikasi, sehingga keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa ini diperoleh melalui sebuah latihan dan pembiasaan sejak lahir.

Sekolah dasar ialah lembaga pendidikan formal yang menjadi peran awal bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis dan menghitung dan keterampilan yang lain sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan formal, sekolah memiliki kurikulum tertulis dibawah arahan guru. Kurikulum ialah suatu proses kegiatan yang secara keseluruhan telah direncanakan dan diusahakan penuh kesungguhan dengan pembinaan secara *continue* agar situasi belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>30</sup> Winatapurta, Udin S., dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 19

yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Kurikulum juga menjadi sebuah pedoman sebagai alat penyelenggara dalam proses pendidikan yang telah terencana untuk merealisasikan tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai komunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan ataupun tertulis, sehingga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut<sup>32</sup> :

- 1) Berinteraksi dengan realistik sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan memiliki rasa bangga dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Menggunakan dan memahami bahasa Indonesia dengan tepat dalam berbagai tujuan.
- 4) Bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Berikut adalah ruang lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV pada semester II<sup>33</sup>:

---

<sup>31</sup> Sutomo, (2012:40)

<sup>32</sup> BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), 120

<sup>33</sup> BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), 128

Tabel 2.3

## Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia Kelas IV Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Mendengarkan</b> 5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat
<b>Berbicara</b> 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan
<b>Membaca</b> 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	7.1 Menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat
<b>Menulis</b> 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) 8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan 8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun

#### 4. Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Anak SD/MI

Membaca adalah bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan.<sup>34</sup> Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan yang luas dari membaca. Tak bisa dipungkiri, bahwa kegiatan membaca tidak dapat terwujud tanpa adanya minat baca. dan kemampuan memahami bacaan pun tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya minat baca yang tumbuh dari dalam diri.

Minat baca menjadi sebuah kekuatan sebagai pendorong untuk anak agar memperhatikan, memiliki ketertarikan dan merasa senang terhadap kegiatan membaca sehingga anak mau melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri. Oleh karena itu, minat baca tidak muncul sendiri tanpa ada yang merangsangnya. Hal yang dapat merangsang minat baca anak harus dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga lingkungan tempat anak tinggal. Pada lingkungan keluarga, orang tua harus berperan aktif dalam merangsang kebiasaan membaca anak dengan cara mengajak ke toko buku atau membacakan cerita sebelum tidur. Pada lingkungan sekolah biasanya telah tersedia pojok baca dalam sudut kelas atau perpustakaan sekolah. Sedangkan pada lingkungan tempat anak tinggal, biasanya terdapat perpustakaan umum atau taman bacaan. Minat baca harus di perhatikan sejak anak usia dini karena membaca merupakan kemampuan dasar untuk belajar dan alat bagi orang melek huruf untuk memperoleh kesenangan, informasi dan menambah pengalaman yang luas dalam bentuk karya tulis.

Kemampuan memahami bacaan menjadi hal penting yang harus dimiliki bagi setiap anak agar memperoleh pemahaman yang tepat mengenai suatu bacaan. Kesempurnaan hasil membaca anak dapat tercapai jika anak mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca tentunya sangat berkaitan serta mempengaruhi kemampuan memahami bacaan peserta didik, karena tanpa adanya minat baca dan kemauan dari diri sendiri, anak tidak akan mampu memahami bacaan dengan baik.

---

<sup>34</sup> Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Monika Books, 2011), 6

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian kajian pustaka menjadi salah satu dari banyak karya ilmiah yang meneliti tentang minat baca. Adapun hasil karya yang meneliti tentang minat baca yang sejalan dengan apa yang akan peneliti teliti diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Iyyut Hajrianti Mandrasari dari Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres No.181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat baca siswa berkategori baik, yaitu sebesar 47,1%. Keterampilan menulis siswa berkategori baik, yaitu sebesar 35,3%. Dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Inpres No.181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,555 > 0,227$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik minat baca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah setelah nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara dua variabel dikatakan sedang.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh minat baca peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah minat baca peserta didik untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V, sedangkan dalam penelitian ini adalah minat baca peserta didik untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

---

<sup>35</sup> Iyyut Hajrianti Mandrasari, Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Inpres No.181 Pattopakang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2018/2019, (2018) *Naskah Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Indarti Anis Solikhah dari Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Dipayuda Banjarnegara termasuk sangat tinggi dan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka termasuk baik sekali. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,509 > 0,244$ ). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 0,26, ini berarti minat baca menentukan hasil belajar sebesar 26%, sedangkan 74% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh/hubungan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V. Sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Via Listianingrum dari Universitas Widya Dharma Klaten tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krikilan Bayat Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat baca mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 2 Krikilan. Berdasarkan analisis uji linearitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,703 < 2,85$ ). Taraf signifikansi hitung sebesar 0,199 dan taraf signifikansi tabel sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 13,690 + 0,7X$ ; dengan konstanta sebesar 13,690 dan koefisien

---

<sup>36</sup> Indarti Anis Solikhah, Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, (2016) *Naskah Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

regresi sebesar 0,7. Hal ini berarti semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi hasil belajar PKn.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh minat baca peserta didik kelas IV. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian dahulu melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar PKn peserta didik kelas IV. Sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah model yang telah terkonsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>38</sup> Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan sebuah hipotesis. Dalam pengajuan hipotesis pada hakikatnya kerangka berpikir didasarkan pada sebuah argumentasi berpikir secara deduktif menggunakan pengetahuan iliah untuk asumsi dasarnya.<sup>39</sup>

Dalam suatu penelitian kerangka berpikir perlu dipaparkan apabila dalam sebuah penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti sekedar membahas variabel secara mandiri, maka peneliti perlu memaparkan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, dan argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>40</sup>

Minat membaca ialah kekuatan dalam diri setiap orang yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan memiliki rasa senang terhadap aktivitas membaca sehingga menimbulkan kemauman sendiri dalam melakukan aktivitas membaca. Dengan membaca seseorang dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang

---

<sup>37</sup> Via Listianingrum, Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krikilan Bayat Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021. (2021) *Naskah Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

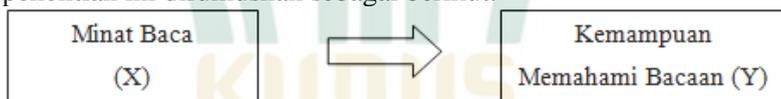
<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 60

<sup>39</sup> Rukaesih,dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 60

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 60

luas, sehingga akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan diperoleh dalam kegiatan membaca manakala seseorang paham dengan isi bacaan. Proses pemahaman terhadap bacaan yang dibaca merupakan kemampuan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko. Minat baca sebagai salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Pada hakikatnya membaca pemahaman adalah sebuah proses yang membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyaknya pengalaman (dari membaca), maka seseorang lebih mudah dalam membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman banyak (dari membaca) dapat dikatakan memiliki minat baca, karena seseorang yang memiliki minat baca pasti ditunjukkan dengan usaha-usaha yang dilakukan agar terus dapat melakukan kegiatan membaca.

Orang yang minat bacanya sangat tinggi biasanya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula waktu khusus yang disiapkan untuk kegiatan membaca. Sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa yang minat bacanya tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

**Pengaruh Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Keterangan:

X = Variabel Bebas (Minat baca)

Y = Variabel Terikat (Kemampuan Terikat (Kemampuan Memahami Bacaan))

**D. Hipotesis**

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Para ahli juga menafsirkan arti hipotesis sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan

bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>41</sup> Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.



---

<sup>41</sup> Syofian Siregar, *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 151-152